

**KANDUNGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA
KUMPULAN CERAMAH KH. ABDULLAH GYMNASTIAR** 



SKRIPSI

**Disusun Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.i)**

Oleh :

FAHD HAFIZH

NIM :1207015012
NIMKO : 3911010112011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2017 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul **“Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kumpulan Ceramah KH. Abdullah Gymnastiar”** merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari saya terbukti bahwa karya ini merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 25 Oktober 2017



Fahd Hafizh

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI : KANDUNGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA
KUMPULAN CERAMAH KH. ABDULLAH GYMNASIAR
NAMA : FAHD HAFIZH
NIM : 1207015012
NIMKO : 3911010112011

Pembimbing memberikan persetujuan skripsi atas nama mahasiswa
tercantum di atas untuk mengikuti ujian skripsi

FAI – UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Telah memeriksa dan menyetujui
Jakarta, 25 Oktober 2017

Pembimbing



Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd.






PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kumpulan Ceramah KH. Abdullah Gymnastiar”, ditulis oleh Fahd Hafizh, NIM: 1207015012, NIMKO: 3911010112011, telah diujikan pada hari Senin tanggal 20 November 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Fitri Liza, S. Ag., M.A

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S. Ag., M.A</u> Ketua		<u>21.11.</u> <u>18/12/2017</u>
<u>Ir. Agung Haryanto, ME.</u> Sekretaris		<u>18/12/17</u>
<u>Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd</u> Pembimbing		<u>12/12</u> <u>12/12/17</u>
<u>Lismawati, M.Pd</u> Penguji I		<u>06/12/17</u>
<u>Dr. Ai Fatimah Nur Fuad, Lc. MA.</u> Penguji II		<u>06/12/17</u>

ABSTRAK

FAHD HAFIZH NIM: 1207015012. *Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kumpulan Ceramah KH. Abdullah Gymnastiar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan tentang bagaimanakah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kumpulan ceramah KH. Abdullah Gymnastiar dan penerapannya dalam pembelajaran PAI. Meliputi 1 buku yang berjudul menjemput rezeki dengan berkah dan 7 mp3 ceramah yang telah ditinggalkan oleh KH. Abdullah Gymnastiar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis isi. Fokus dan subfokusnya adalah nilai-nilai akhlak, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ceramah Abdullah Gymnastiar dan penerapan nilai pendidikan akhlak dalam pengajaran PAI. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, dan menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Perhitungan menggunakan statistik sederhana yaitu jumlah temuan data akhlak dibagi jumlah data 10 macam akhlak yang didapat dan dikali 100.

Dari hasil penelitian didapat sabar (*Ash-Shobr*) yaitu 31,68%. Lainnya syukur 12,87%, berperilaku baik dan tauhid masing-masing 11,88%, jujur 8,91%, rendah hati 7,92%, mengendalikan diri 6,93%, menjaga lisan 4,95%, malu 1,98% dan yang paling rendah adalah murah hati (*Al-hilmu*) 0,99% sehingga kesimpulannya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kumpulan ceramah KH. Abdullah Gymnastiar masih sangat relevan dengan konteks pendidikan akhlak masa kini.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pendidikan Akhlak	16
B. Akhlak	16
C. Ceramah	38
D. Pendidikan Agama Islam.....	42
E. Nilai Pendidikan Akhlak KH. Abdullah Gymnastiar	48

1. Akhlak Pada Orang Tua	48
2. Akhlak Bersabar	49
3. Akhlak Pengendalian Diri	49
4. Akhlak Pada Anak.....	50
5. Akhlak Silaturahmi	50
6. Akhlak Berkomunikasi.....	51
7. Akhlak Menjaga Lisan	52
8. Syukur Dan Sabar	52
9. Akhlak Menuju Allah SWT	53
10. Akhlak Tabayyun	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Temuan Penelitian.....	61
B. Deskripsi Hasil Temuan	71
C. Biografi KH. Abdullah Gymnastiar	72
1. Pendidikan	72
2. Dakwah.....	75
BAB V KESIMPULAN PENERAPAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran- Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Temuan Data Penelitian.....	61
Tabel 2.	Klasifikasi Data Temuan.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Gambar Diagram Batang Temuan	61
-----------	------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Sumber Data Ceramah Buku dan MP3	83
Lampiran 2.	Isi Ceramah Krisis Akhlak	84
Lampiran 3.	Isi Ceramah Rendah Hati	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang permasalahan pendidikan begitu kompleks. Ketika kita tidak bisa mengedepankan pendidikan maka yang terjadi adalah kita melihat berbagai pemberitaan di televisi mengenai kemerosotan akhlak atau degradasi akhlak. Akhlak sangat penting, karena itu modal utama untuk bergaul dan bermasyarakat. Pemberitaan-pemberitaan tersebut sebenarnya sebuah bukti pendidikan, terutama pendidikan akhlak sedang mengalami kemunduran yang sangat signifikan. Ini harus segera di selesaikan. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh teknologi dan budaya luar terus menerus mempengaruhi secara tidak sadar. Teknologi digunakan untuk hal-hal negatif. Budaya luar yang dicontoh hanya kulitnya saja modernitas yang kebablasan, harusnya yang kita contoh adalah isinya. Ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan sosial yang maju.

Disamping mereka tidak memiliki filter dalam diri pun terlebih rendahnya pemahaman agama yang mengakibatkan tidak bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Mereka cenderung hanya mengikuti hal-hal baru yang dipandang keren atau sedang trend tanpa ada pertimbangan baik atau buruk. Padahal mereka adalah generasi penerus bangsa yang

dipundaknya kemajuan bangsa terletak dan mereka harus memiliki budi atau akhlak yang luhur.

Masyarakat kita yang sekarang sudah jauh dari nilai-nilai akhlak yang ada, ini terjadi karena akhlak hanya dianggap sebagai pelengkap. Nilai nilai moral merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kepintaran yang tidak diiringi dengan moral akan menjadi sebuah kesalahan besar. Arus materialisme, konsumerisme, dan cinta dunia terus menerus mengikis nilai-nilai luhur kehidupan manusia. Tidak hanya yang tinggal di kota kota besar pun yang tinggal di pelosok desa.

Dalam islam akhlak benar-benar memiliki nilai mutlak. Nilai nilai terpuji dan tercela yang dapat muncul sewaktu-waktu tanpa di perintah oleh otak, akhlak muncul seketika. Kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk tuhan.¹ Sejalan dengan pendapat diatas akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika

¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta; Wahana Press 2009), h. 9

dibatasi pada sopan santun antarsesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriyah. Akhlak lebih luas maknanya, misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak diniah (agama) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).²

Berkaitan dengan kondisi di atas bagaimana pentingnya akhlak dalam kehidupan kita karena akhlak merupakan kewajiban fitriah. Dalam al-qur'an ditemukan banyak sekali pokok-pokok keutamaan akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim. Al-qur'an merupakan salah satu pedoman yang mewajibkan pada setiap orang islam untuk melaksanakan nilai akhlak mulia dalam berbagai aktivitas kehidupannya.

Keharusan menjunjung tinggi akhlak karimah lebih dipertegas lagi oleh Rasulullah SAW, dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Sabda Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr

Artinya Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya..(HR. At-Tirmidzi).

Dalam hadits lain Rasulullah SAW bersabda;

Artinya: “sesungguhnya orang yang paling cinta padaku di antara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya

² Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Bandung; Mizan Media Utama, 2014), h. 347

denganku di hari kiamat adalah orang yang terbaik akhlaknya di antara kamu sekalian..”(HR. Tirmidzi)

Dijelaskan juga dalam hadits lain, ketika Rasulullah ditanya;’apa yang terbanyak membawa orang masuk ke dalam surge?’Rasulullah SAW menjawab;”takwa kepada Allah dan berakhlak baik.” (HR. At-Tirmidzi)

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa akhlak islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas hidup, melainkan merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak qur’aniah. Dengan demikian akhlak karimah merupakan system perilaku yang diwajibkan dalam agama islam melalui nash Al-Qur’an dan Hadits.

Namun demikian, kewajiban yang dibebankan kepada manusia bukanlah kewajiban yang tanpa makna dan keluar dari dasar fungsi penciptaan manusia. Al-Quran telah menjelaskan masalah kehidupan dengan penjelasan yang realistis, luas, dan juga telah menetapkan pandangan yang luas pada kebaikan manusia dan zatnya. Makna penjelasan itu bertujuan agar manusia terpelihara kemanusiaannya dengan senantiasa dididik akhlaknya, diperlakukan dengan pembinaan yang baik bagi hidupnya, serta dikembangkan perasaan kemanusiaan dan sumber kehalusan budinya.

Dalam kenyataan hidup memang kita temui ada orang yang berakhlak karimah dan juga sebaliknya. Ini sesuai dengan fitrah dan

hakikat sifat manusia yang bisa baik dan bisa buruk (khairun wa syarrun). Inilah yang ditegaskan Allah dalam firman- Nya:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya,” (QS. al-Syams (91): 8).

Manusia telah diberi potensi untuk bertauhid (QS. al-A’raf, (7):

172 dan QS. al-Rum (30): 30), maka tabiat asalnya berarti baik, hanya saja manusia dapat jatuh pada keburukan karena memang diberi kebebasan memilih (QS. al-Taubah (9): 7–8 dan QS. al- Kahfi (18): 29). Dalam surat al-Kahfi Allah Swt. berfirman:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ مَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya: “Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir."” (QS. al-Kahfi:29)

Baik atau buruk bukan sesuatu yang mutlak diciptakan, melainkan manusia dapat memilih beberapa kemungkinan baik atau buruk. Namun walaupun manusia sudah terjatuh dalam keburukan, ia bisa bangkit pada kebaikan kembali dan bisa bertaubat dengan menghitung apa yang telah dipetik dari perbuatannya.

Kecenderungan manusia pada kebaikan terbukti dalam kesamaan konsep pokok akhlak pada setiap peradaban dan zaman. Perbedaan perilaku pada bentuk dan penerapan yang dibenarkan Islam merupakan hal yang ma'ruf. Tidak ada peradaban yang menganggap baik seperti tindak kebohongan, penindasan, keangkuhan, dan kekerasan. Sebaliknya tidak ada peradaban yang menolak keharusan menghormati kedua orang-tua, keadilan, kejujuran, pemaaf sebagai hal yang baik. Namun demikian, kebaikan yang hakiki tidak dapat diperoleh melalui pencarian manusia dengan akalunya saja. Kebaikan yang hakiki hanyalah diperoleh melalui wahyu dari Allah Swt. Karena Allah merupakan Dzat Yang Maha Benar dan pemilik segala kebenaran (QS. al-Baqarah (2): 147; QS. Ali 'Imran (3): 60; QS. al-Nisa' (4): 170; QS. Yunus (10): 94 dan 108; QS. Hud (11): 17; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hajj (22): 54; dan QS. al- Sajdah (32): 3).

Syeikh Muhammad Abduh ketika menafsirkan QS. al- Baqarah (2): 286 menjelaskan bahwa kebaikan dikaitkan dengan kasaba, sedang keburukan dikaitkan dengan iktasaba. Hal ini menandakan bahwa fitrah manusia pada dasarnya adalah cenderung kepada kebaikan, sehingga manusia dapat melakukan kebaikan dengan mudah. Berbeda dengan keburukan, yang akan dikerjakan manusia dengan susah payah, penuh kegoncangan dan kekacauan.

Dengan demikian, akhlak telah melekat dalam diri manusia secara fitriahnya. Dengan kemampuan fitriah ini ternyata manusia

mampu membedakan batas kebaikan dan keburukan, dan mampu membedakan mana yang tidak bermanfaat dan mana yang tidak berbahaya.

Oleh karena itu nilai-nilai akhlak sangat penting dan nyata urgensinya dalam masyarakat yang mulai terkikis oleh kemajuan zaman dan pengaruh dari arus globalisasi. Akhlak merupakan acuan dalam kehidupan karena akhlak akan menjadikan seseorang menjadi terhormat dan mulia di mata Allah SWT dan sesama manusia ataupun sebaliknya. Semua orang merasa senang kepada perilaku yang baik. Siapa pun mengakui bahwa kebaikan adalah masalah universal yang disukai oleh semua insan, pun orang jahat sekalipun bahkan lebih dari itu, binatang pun merasa tentram tinggal di sebuah rumah yang para penghuninya berhati lembut kepadanya. Akhlak mempunyai manfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain juga masyarakat luas, yaitu sebagai bukti keimanan, sebagaimana disampaikan Rasulullah SAW, yang artinya, taqwa ada di sini (HR. Muslim). Karena masalah taqwa adalah urusan hati, maka bisa dilihat dari perilaku-perilakunya.

Akhlak juga merupakan bukti bagi manusia karena sesungguhnya manusia hanyalah seonggok tulang dan daging yang dibungkus kulit. Sebagaimana sering terlihat manusia yang bagus rupanya tapi dibenci oleh banyak orang. Maka akhlak yang Islami bagi seorang muslim bisa diibaratkan perhiasan yang memperindah penampilannya.

Sekolah Menengah Kejuruan, umumnya berjalan kurang efektif, karena jika dilihat dari guru-guru yang mengajar sudah kurang produktif karena lanjut usia, ditambah metode dan strategi yang diterapkan masih konvensional sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien yang akhirnya mengakibatkan siswa tidak dapat belajar maksimal.

Hal ini menyebabkan dalam proses pembelajaran siswa tidak bisa menyerap maksimal pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Tentu akan menjalar kepada dampak akhlak siswa pada saat bersosialisasi di sekolah dan masyarakat. Lebih jauh dampak yang muncul dari pengelolaan sistem pembelajaran yang kurang efektif ini mengakibatkan rendahnya kualitas peserta didik, mutu lulusan, dan akhlak yang kurang bagus sehingga belum mampu bersaing dengan sekolah menengah atas lain apalagi jika dibandingkan dengan sekolah menengah kejuruan yang bertaraf SSN di negeri ini.

Diatas sudah dijelaskan secara gamblang mengenai urgensi akhlak dalam bergaul dan bermasyarakat. Kaitannya dengan seorang KH. Abdullah Gymnastiar sangat penting, karena pendidikan akhlak tidak hanya didapatkan di bangku sekolah. KH. Abdullah Gymnastiar, akrab di sapa Aa Gym lebih mementingkan pembinaan aqidah dan akhlak. Sejalan dengan hal tersebut bahwa untuk mencegah terjadinya degradasi akhlak maka kajian-kajian Aa Gym dapat dijadikan sebagai media untuk menambah pembelajaran pada akhlak dengan cara

membaca buku dan mendengarkan mp3 beliau. Beliau lebih suka memberi contoh kepada anak-anaknya dari pada memerintah. Aa Gym misal mencontohkan dalam hal kebersihan, kedisiplinan, dan keteraturan. Aa Gym tidak sungkan melakukan hal-hal yang dianggap tabu oleh para pemimpin pesantren. Selain itu pesantren memberikan sebuah solusi untuk bangsa. Menghasilkan manusia yang memiliki *skill* komplit dan berdampak secara nasional untuk menyelesaikan masalah-masalah bangsa. Sejalan dengan hal tersebut Kiyai Hasan mengatakan bahwa negeri inilah yang membutuhkan alumni ponpes, bukan sebaliknya. Ditambahkan, saat ini banyak terjadi penyimpangan proses dan tujuan pendidikan yang mengakibatkan rusaknya akhlak para pemimpin bangsa.³

Aa Gym selama masa hidupnya selalu diisi dengan mengaji, selama beliau mengasuh pondok pesantren Daarut Tauhid setiap hari selalu diisi dengan mulang (mengajar) tanpa kenal lelah. Yang membedakan Aa Gym dengan para Kyai kebanyakan di Indonesia adalah selain berdakwah beliau berbisnis.

Pesan-pesan dakwahnya berkisar pada pengendalian diri, hati nurani, toleransi dan keteguhan iman. Aa Gym digemari oleh ibu-ibu rumah tangga karena ia membangun citra sebagai sosok pemuka agama yang berbeda dengan ulama lainnya. Ketika para ulama konvensional berdakwah tentang keutamaan salat, puasa, dan kemegahan surga, Aa

³ *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam GONTOR* (Jawa Timur: Darussalam Press, 2016), h. 1

Gym memilih untuk berdakwah tentang pentingnya hati yang tulus, keluarga yang sakinah dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang ringan dan menyenangkan.

Dari uraian tersebut, dipandang perlu kiranya pandangan-pandangan Aa Gym diangkat dalam satu bahasan yang lebih spesifik dan mendalam, untuk dapat dijadikan salah satu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang pada saat ini sangat perlu ada penekanan dalam aspek akhlak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dipahami bahwa pandangan-pandangan Aa Gym, dalam pendidikan khususnya mengenai akhlak makin nyata urgensinya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Nilai-nilai Akhlak Dalam Kumpulan ceramah Aa Gym yang telah diteliti merupakan salah satu pandangan-pandangan dari pemikiran beliau berkaitan dengan pendidikan Islam. Dimana kumpulan ceramah tersebut bisa dianalisis tentang kandungan-kandungan nilai-nilai akhlak.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dapat difokuskan kepada :

1. Nilai-nilai akhlak
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ceramah Aa Gym
3. Penerapan nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, subfokus dan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membahas “Kandungan Nilai-Nilai pendidikan akhlak ceramah KH. Abdullah Gymnastiar”

D. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh kejelasan tentang kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kumpulan ceramah KH. Abdullah Gymnastiar, yang selanjutnya dapat ikut memperkaya khasanah ilmu dibidang pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis, yaitu:

1. Dalam aspek teoritis:

Sebagai dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah terutama bagi pendidikan Islam khususnya dalam bidang pendidikan akhlak

2. Dalam aspek praktis:

a. Mahasiswa

Semoga karya ilmiah ini bisa menambah keilmuan teman-teman mahasiswa dan menjadi referensi dalam memberikan pengajaran PAI sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

b. Instansi/pemerintah

Masukan pada lembaga pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam mengembangkan pendidikan siswa, karena dengan berkembang pendidikan siswa maka siswa dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan; baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bidang ilmu PAI

Sebagai karya ilmiah, tulisan ini diharapkan dapat menambah khazanah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama islam sehingga PAI dapat menjawab tantangan permasalahan secara global.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan adalah hal dimana penulis meneliti kajian yang akan penulis teliti dengan kajian orang lain sebelumnya, yang akan di teliti adalah dari segi yang berkaitan dengan kajian orang lain sebelumnya tentang persamaan dan perbedaannya. Sehingga dengan adanya kajian ini akan membuktikan bahwa skripsi yang akan penulis teliti adalah

hasil karya sendiri tanpa ada *plagiarisme* di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

No	Judul	Nama	Tahun dan Objek penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nilai nilai pendidikan karakter pada teks pidato presiden susilo bambang yudhoyono bulan September 2011 dan pengembangannya sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMP (Universitas Muhammadiyah Surakarta)</p>	<p>Nur Hasanah (A 310080080)</p>	<p>2013, di SMA Muhammadiyah XI Karangpandan</p>	<p>Menggunakan nilai pendidikan karakter</p>	<p>Nur Hasanah menggunakan analisis padan ektralingual, sedangkan saya menggunakan analisis isi</p>
2.	<p>Nilai nilai pendidikan akhlak istri shalihah (Telaah Qur'ân</p>	<p>Hima Nurushshofiati 111 09 121</p>	<p>2013, telaah pada Al-Qur'an</p>	<p>Menggunakan nilai-nilai akhlak</p>	<p>Hima Nurushshofia ti menggunakan</p>

	Surat Al-Nisâ' ayat 34, 35, 36 dan Al-Ahzâb ayat 59)				an Al-Qur'an dalam penelitiannya
3.	Nilai-Nilai Pendidikan yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf	Safriadi 110804966	2014, Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an	Menggunakan nilai-nilai pendidikan	Safriadi menggunakan Al-Qur'an

Dengan demikian pembahasan skripsi yang diangkat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Dan dari beberapa kajian terdahulu yang relevan, peneliti tidak menemukan judul yang sama tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada ceramah KH. Abdullah Gymnastiar dan penerapannya dalam pembelajaran PAI.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Mengenai pendahuluan terdiri dari; latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan

dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Yang menjelaskan teori dan definisi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Diperkuat dengan definisi-definisi dan teori yang dikemukakan para ahli.

BAB III : Metodologi penelitian yaitu; metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini penulis membahas hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab ini berisi penjelasan tentang kandungan ceramah KH. Abdullah Gymnastiar melalui media teks, audio, visual, dan audio visual.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan saran-saran.

Adapun bagian akhir dari penulisan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi konsep dan implemenlasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi konsep dan implemenlasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya Sebuah Qalbugrafi*. Bandung: MQS Publishing, 2005
- Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan MQ*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Abu ammar dan Abu Fatiah, *Mizanul Muslim*. Solo: Ngruki cemani, 2009
- Ari Suryadi, *Implementasi Metode Ceramah, Tannya jawab, dan Latihan Dalam Pengajaran Bahasa China di SMA N 1 Karanganom*, Jawa Tengah : UNS, 2008
- Faisar Ananda dkk, *Metode Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Kamus Bahasa Indonesia Offline*. QT Media, 2017
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta; Wahana Press, 2009
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2014
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sutrisno dan Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2012.
- Syekh Ahmad Atailah, *Mutu Manikam Dari Kitab Al-Hikam*. Surabaya: Mutiara ilmu, 2010
- Syekh Muhammad Bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*. Rabwah: Islamic Propagation Office, 2006
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta, Visimedia, 2007.

Warta Dunia Pondok Modern Darussalam GONTOR. Jawa Timur: Darussalam Press,
2016

